

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER
(NHT) BERBANTUAN ARTICULATE STORYLINE TERHADAP HASIL
BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD DI GUGUS VII KECAMATAN BULELENG**

Ni Kadek Intan Purwantari¹, I Nyoman Pancaria², I Gede Arya Wiradnyana³

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan

Intanpurwantari4@gmail.com¹, pancarianyoman@gmail.com²,
aryawiradnyana92@gmail.com³

ABSTRACT

The purpose of this study was to investigate the effect of the Numbered Heads Together (NHT) learning model, supported by the Articulate Storyline based on Tri Hita Karana, on the science learning outcomes of fourth-grade elementary school children in Cluster VII, Buleleng District. The study sample consisted of an experimental class and a control class selected using cluster random sampling. A science learning outcome test was used to collect data, and a t-test was used for analysis. The results showed that students' science learning outcomes were significantly influenced by the learning paradigm (NHT), supported by the Articulate Storyline based on Tri Hita Karana. This model is suitable for implementation as a learning innovation in elementary school classes because it can increase student engagement, collaboration, and conceptual understanding.

Keywords: *Numbered Heads Together, Articulate Storyline, Tri Hita Karana, learning outcomes, IPAS*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT), yang didukung oleh Articulate Storyline berdasarkan Tri Hita Karana, terhadap hasil belajar sains anak-anak kelas empat sekolah dasar di Klaster VII, Kecamatan Buleleng. Sampel penelitian terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih menggunakan cluster random sampling. Tes hasil belajar sains digunakan untuk mengumpulkan data, dan uji t digunakan untuk analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar sains siswa dipengaruhi secara signifikan oleh paradigma pembelajaran (NHT), yang didukung oleh Articulate Storyline berdasarkan Tri Hita Karana. Model ini cocok untuk diimplementasikan sebagai inovasi pembelajaran di kelas sekolah dasar karena dapat meningkatkan keterlibatan, kolaborasi, dan pemahaman konseptual siswa.

Kata Kunci: *Numbered Heads Together, Articulate Storyline, Tri Hita Karana, hasil belajar, IPAS*

A. Pendahuluan

Untuk meningkatkan standar
sumber daya manusia dan

membentuk kepribadian siswa agar
mampu menghadapi tantangan abad
ke-21, pendidikan sangatlah penting.

Undang-Undang Sistem Pembelajaran Nasional No 20 Tahun 2003 melaporkan kalau pembelajaran merupakan upaya yang disengaja dan terencana buat menciptakan zona belajar yang membolehkan siswa buat secara aktif tingkatan keahlian mereka. Tujuan pendidikan perlu dirancang secara sistematis buat membentuk kemandirian dan kematangan orang dalam menempuh kehidupannya(Setiawan& Riadin, 2021). Dalam implementasinya, Kurikulum Mandiri merupakan inisiatif pemerintah untuk menciptakan pendidikan yang lebih mudah beradaptasi, nyata, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu perubahan di dalam kurikulum merdeka terdapat pengintegrasian materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Husain et al., 2026). Penggabungan itu memiliki alasan bahwa peserta didik usia sekolah dasar masih berfikir secara holistik, utuh dan konkrit (Marwa et al., 2023). Pembelajaran IPAS di sekolah dasar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui pengamatan, diskusi, dan menuntaskan permasalahan yang ada

hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Namun, berdasarkan pengamatan lapangan, khususnya di sekolah dasar kelas IV klaster VII Kecamatan Buleleng, pengajaran sains masih banyak mengandalkan penjelasan yang pancang, media yang kurang bervariasi, membaca buku teks, dan mengerjakan soal latihan yang dapat menimbulkan keadaan dimana siswa kurang aktif dalam belajar dan merasa kesulitan memahami materi, karena konsep yang diajarkan tidak terkait langsung dengan pengalaman nyata mereka, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang memahami konsep secara mendalam. Pada tabel diatas menunjukkan hasil data nilai sumatif IPAS siswa di kelas IV SD di Gugus VII Kecamatan Buleleng dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, diperoleh data bahwa dari 241 siswa, sebanyak 169 siswa (70,12%) telah mencapai kriteria, sedangkan 72 siswa (29,87%) belum mencapai kriteria. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat

ketercapaian antarsekolah, di mana beberapa sekolah menunjukkan persentase ketuntasan yang rendah,

seperti SD 2 Banyuning (25,93%), SD 2 Petandakan (20,00%), dan SD Dana Punia (25,00%). Persentase tersebut menunjukkan bahwa hampir sepertiga siswa belum menguasai kompetensi yang ditargetkan, sehingga hasil belajar IPAS siswa kelas IV di gugus VII Kecamatan Buleleng masih belum merata dan belum sepenuhnya optimal.

Tabel 1 Persentase Ketuntasan

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	% Belum Tuntas
1	SDN 1 Banyuning	42	2,3%
2	SDN 2 Banyuning	27	74,07%
3	SDN 3 Banyuning	19	52,63%
4	SDN 4 Banyuning	40	2,50%
5	SDN 5 Banyuning	32	4,3%
6	SDN 6 Banyuning	23	26,09%
7	SDN 1 Petandakan	19	15,79%
8	SDN 2 Petandakan	15	80,00%
9	SD Dana Punia	24	75,00%

Situasi ini menyoroti perlunya metode pengajaran inovatif yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Menurut Hastuti et al., (2019) Dalam proses pembelajaran, guru cenderung menyampaikan materi secara berlebihan melalui metode satu arah, sehingga siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar sementara guru menjadi pusat kegiatan belajar. Pola pembelajaran yang monoton ini membuat siswa kurang aktif dan pengaruh pada pemahaman yang buruk terhadap informasi yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses

pembelajaran belum berjalan semulus yang seharusnya. Tantangannya seperti belum diterapkannya model pembelajaran yang inovatif, rendahnya partisipasi siswa, serta keterbatasan media pembelajaran tersebut pada akhirnya berpengaruh terhadap rendahnya hasil pembelajaran bagi siswa. Salah satu paradigma pembelajaran alternatif yang dapat digunakan adalah (NHT). Menurut Kusnadi dan Kusumawati (2020), paradigma pembelajaran NHT mengajarkan siswa cara terhubung dengan orang lain dan menekankan partisipasi setiap individu dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan paradigma NHT, siswa dilatih untuk berdiskusi, bertukar pikiran, dan secara aktif membangun pengetahuan menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Model ini membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak IPAS dengan lebih jelas, meningkatkan perhatian dan partisipasi aktif dalam kelas. Selain itu, *Numbered Heads Together (NHT)* juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan, sehingga menimbulkan dampak dalam meningkatkan hasil pembelajaran.

Model pembelajaran ini menekankan kerja sama kelompok dan tanggung jawab individu melalui sistem penomoran anggota kelompok. Agar pembelajaran lebih menarik dan interaktif, model NHT dipadukan dengan media Articulate Storyline. Media ini mampu menyajikan materi secara visual, audio, dan interaktif sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Lebih jauh, proses belajar digabungkan dengan prinsip-prinsip agama Hindu, yang menekankan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Sang Pencipta (Parahyangan), antar sesama (Pawongan), dan dengan lingkungan sekitar (Palemahan). Dengan penjelasan ini, studi ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh model pengajaran (NHT), yang didukung oleh Articulate Storyline dan berlandaskan Tri Hita Karana, terhadap pencapaian belajar sains siswa kelas empat di Klaster VII Kabupaten Buleleng.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi-eksperimental dengan metodologi kuantitatif. Metode kuantitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

dampak dari penerapan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) berbantuan Articulate Storyline berbasis Tri Hita Karana membahas hasil pembelajaran sains pada siswa kelas empat sekolah dasar secara kuantitatif dan objektif. Desain kelompok kontrol non-ekuivalen yaitu, desain penelitian dengan Dua grup telah digunakan, yaitu grup eksperimen dan grup pembandingan, yang tidak diambil secara acak dari para individu tersebut.

Penelitian dilaksanakan di Gugus VII Kecamatan Buleleng pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Dalam penelitian ini, kelompok Pendekatan pembelajaran NHT, yang didukung oleh Articulate Storyline, digunakan sebagai aplikasi untuk eksperimen ini. sedangkan kelompok kontrol diberikan pengajaran tradisional/konvensional. Adapun rancangan penelitiannya, yaitu:

Tabel 2. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

(Sumber: Hardani et al., 2020)

Pengambilan sampel secara acak digunakan sebagai metode pengambilan sampel. Alasan metode

ini digunakan adalah populasi penelitian berbentuk kelompok atau kelas yang sudah terbentuk sebelumnya. Dengan menggunakan nilai sumatif sains (IPAS) siswa, uji kesetaraan diberikan kepada semua sekolah dasar kelas empat di Klaster VII, Distrik Buleleng, sebelum pemilihan sampel penelitian. Undian digunakan untuk memilih kelas eksperimen dan kontrol setelah kelas-kelas tersebut dianggap sebanding. Studi ini menggunakan metode tes untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian berupa tes objektif pilihan ganda 40 pertanyaan yang mencakup pengecekan validitas (tes validitas item dan topik), reliabilitas, daya diskriminatif, dan tingkat kesulitan. Uji validitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen memiliki tingkat keabsahan atau mampu mengukur apa yang ingin diukur. Di sisi lain, keterandalan mengacu pada tingkat kebenaran atau konsistensi suatu tes ketika diberikan pada subjek yang sama (Tanodi, 2022). Hasil pembelajaran dan indikator pembelajaran dari kurikulum sains kelas empat menjadi dasar desain tes ini.

Analisis statistik deskriptif dan inferensial digunakan untuk memeriksa data penelitian. Uji normalitas dan homogenitas termasuk dalam uji yang dilakukan. Setelah itu, uji t independen menggunakan SPSS digunakan untuk menilai hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji validitas butir dengan bantuan Microsoft Office Excel 2016, Dengan 32 siswa sebagai responden, nilai (tabel r) adalah 0,3494. Persyaratan Uji Validitas: Pertanyaan dianggap valid jika estimasi $r >$ dari rtabel atau nilai Sig $<$ 0,05. Dua puluh lima pertanyaan dari tes tersebut dianggap dapat diterima karena nilai sig $<$ 0,05 atau r terhitung $>$ 0,3494, sedangkan lima belas pertanyaan dianggap tidak valid karena nilai sig $>$ 0,05 atau r terhitung $<$ 0.3494.

Berdasarkan analisis reliabilitas yang dilakukan dengan Microsoft Office Excel 2016, didapatkan skor KR-20 yang melebihi 0,60, menandakan bahwa item tes memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana strategi Numbered Heads Together (NHT), yang menggunakan media Articulate Storyline,

mempengaruhi hasil belajar sains siswa kelas empat di Klaster VII, Kabupaten Buleleng.

Untuk memberikan ringkasan informasi yang dikumpulkan dari pretest dan posttest, analisis statistik deskriptif dilakukan menggunakan Microsoft Office Excel 2016. Analisis tersebut menyajikan sejumlah temuan, seperti simpangan baku, rata-rata, median, dan modus. Hanya ada satu siswa yang menyelesaikan pretest dan posttest dalam penelitian ini, untuk kelas eksperimen sebanyak 23 siswa dan kelas kontrol sebanyak 32 siswa.

**Tabel 3 Rekapitulasi Hasil
Perhitungan Skor Pembelajaran IPAS**

Statistik \ Variabel	AX_1	AX_2	AX_3	AX_4
	Pretest Kelompok Eksperimen	Posttest Kelompok Eksperimen	Pretest Kelompok Kontrol	Posttest Kelompok Kontrol
Mean	64,35	86,26	56,25	74,75
Median	64,00	84,00	52,00	72,00
Modus	60,00	84,00	52,00	68,00
Std Deviasi	7,13	5,09	12,32	10,43

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa mean hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen mencapai 64,35 dengan minimal 52 dan maksimal 80 sedangkan rata-rata pretest kelas kontrol mencapai 56,25

dengan nilai minimal 40 dan nilai maksimal 76. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen mencapai 86,26 dengan minimal 80 dan maksimal 96 sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 74,75 dengan nilai minimal 52 dan nilai maksimal 92. Skor rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi daripada skor rata-rata posttest kelas kontrol setelah pembelajaran perkalian di kedua kelas. Ini menunjukkan bagaimana penggunaan Articulate Storyline bersamaan dengan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa sains.

Menghitung selisih antara skor pretest dan posttest adalah cara pengujian N-Gain dilakukan. Dapat disimpulkan dengan menggunakan Microsoft Office Excel 2016 untuk menentukan skor N-gain dan persentase N-gain pretest dan posttest dari studi yang menghitung peningkatan hasil tes yang diperoleh dari hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model NHT dengan bantuan media Articulate Storyline.

Tabel 4 Hasil Perhitungan N-Gain

No.	N-Gain	Eksperimen			Kontrol		
		Nilai Mean	Tingkat Gain	Kriteria	Nilai Mean	Tingkat Gain	Kriteria
1	N-Gain Score	0,62	$g < 0,70$	Sedang	0,43	$g < 0,70$	Sedang
2	N-Gain Persentase%	61,63	56 – 75%	Cukup Efektif	43,46	40 – 55%	Kurang efektif

Skor N-gain % yang diperoleh dari pretest dan posttest pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 61,63, di mana skor N-gain % termasuk dalam kategori cukup efektif. Sebaliknya, skor N-gain % yang diperoleh dari pretest dan posttest pada kelas kontrol memiliki rata-rata 43,46%, di mana skor N-gain % termasuk dalam kategori kurang efektif.

Dilakukannya uji normalitas adalah perlakuan memastikan apakah data hasil pembelajaran terdistribusi secara teratur atau tidak (Katili & Yassin, 2022). Pendekatan Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam uji normalitas penelitian ini dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ (sig. $> 0,05$) ada, data dianggap terdistribusi normal; jika nilai signifikansi $< 0,05$ (sig. $< 0,05$) ada, data dianggap terdistribusi tidak normal.

Tabel 5 Uji Normalitas Pretest dan Posttest

Test of Normality				
Kelas		Kolmogorov-Smirnov		
		Statistik	Df	Sig.
N-Gain Score %	Eksperimen	.164	23	.111
	Kontrol	.139	32	.116

Semua data penelitian memiliki nilai Sig $> 0,05$, menurut temuan uji

normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 23

Sig kelas eksperimen adalah (0,111 $> 0,05$), sedangkan nilai Sig kelas kontrol adalah (0,116 $> 0,05$). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semua data terdistribusi normal, sehingga memungkinkan untuk analisis data lebih lanjut.

Data yang diperoleh dari pembelajaran sains untuk kelas empat menunjukkan pola distribusi yang teratur sesuai dengan pengujian distribusi normal. Uji Levene dipakai untuk mengevaluasi keseragaman varians. Uji ini mengindikasikan apakah dua kelompok tersebut memiliki varians yang serupa atau tidak. Kelompok yang memiliki varians yang serupa dianggap homogen. Pengujian homogenitas dilaksanakan menggunakan SPSS versi 25.0 pada sistem operasi Windows. Kriteria pengujian adalah: jika nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima, dan jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima.

Tabel 6 Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
N-Gain Based on Mean	3.259	1	53	.882

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh signifikansi yang didasarkan pada rata-rata (Based on Mean) N-Gain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu 0,882 Angka signifikansi N-Gain Score % antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih besar daripada 0,05 (Sig > 0,05) sehingga H0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa varians data kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen

Setelah memastikan uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) terpenuhi, bisa dilakukan uji hipotesis dengan Uji t Independent N-Gain. Tahap terakhir ini dilakukan untuk menjawab hipotesis adakah perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) berbantuan media Articulate Storyline dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Tahap uji hipotesis dilakukan dengan SPSS Versi 23.0 for Windows.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig.(2-tailed)
N-Gain %	Equal variances assumed	.022	.882	4.940	53	.000
	Equal variances not assumed			4.993	49.285	.000

Hasil analisis hipotesis melalui uji-t untuk sampel yang tidak berhubungan menunjukkan bahwa nilai t sebesar 4,940 melebihi nilai tabel yang sebesar 2,006. Ini mengindikasikan bahwa tingkat signifikansi memperlihatkan adanya perbedaan yang berarti dalam hasil belajar siswa di kelas empat di Distrik Sekolah Klaster VII, Kabupaten Buleleng. Siswa mendapatkan pembelajaran melalui model Numbered Heads Together (NHT) dan penggunaan media Articulate Storyline, sementara kelompok kontrol mengalami metode pengajaran yang konvensional. Selain itu, penggunaan model NHT bersama Articulate Storyline meningkatkan keterlibatan, rasa percaya diri, dan semangat siswa selama proses belajar mengajar. Mereka lebih bisa bekerja sama dalam grup, berdiskusi, dan mengekspresikan pendapat mereka. Media interaktif yang menyertakan gambar, animasi, dan tugas praktik membantu mereka untuk memahami

materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan hidup. Secara keseluruhan, penerapan model belajar "Numbered Heads Together" (NHT) dengan Articulate Storyline terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas empat di Distrik Sekolah Klaster VII, Kabupaten Buleleng, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berarti.

Hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 4,940 lebih besar daripada ttabel sebesar 2,006, hal ini berarti nilai Sig. (2-tailed < ($\alpha=0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) berbantuan media Articulate Storyline dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV di Gugus VII Kecamatan Buleleng. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model NHT berbantuan Articulate Storyline juga membuat siswa lebih aktif, percaya diri, dan

antusias dalam proses pembelajaran. Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat dengan lebih baik. Media interaktif yang memuat gambar, animasi, dan latihan soal membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Secara keseluruhan, model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) berbantuan Articulate Storyline terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD di Gugus VII Kecamatan Buleleng serta menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi experimental research) dengan desain. Dalam desain kelompok kontrol non-ekuivalen, terdapat dua kelas: kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum pemberian perlakuan, pretest diberikan kepada kelompok kedua untuk menilai kemampuan awal siswa. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model Numbered Heads Together (NHT) berbantuan media Articulate Storyline, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran

konvensional pada materi IPAS Bab VII tentang kebutuhan manusia dan kegiatan ekonomi selama enam kali pertemuan. Penggunaan desain ini dianggap tepat untuk membandingkan pengaruh perlakuan dalam situasi pembelajaran nyata di sekolah (Sugiyono, 2022). Penerapan model NHT juga sejalan dengan teori Zone of Proximal Development (ZPD) dari Lev Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kerja sama antarsiswa dalam perkembangan kognitif. Penelitian Wald dan Harland (2022) turut menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sosial siswa.

Temuan studi ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran NHT dengan media Articulate Storyline. Dalam proses pembelajaran, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan memahami materi melalui media interaktif berupa gambar, animasi, dan latihan soal sehingga seluruh anggota kelompok terdorong untuk aktif dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran bersama. Temuan ini didukung oleh penelitian Nur Raida

dan Azmi (2025) yang menyatakan bahwa model NHT mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta teori asimilasi Jean Piaget yang menjelaskan bahwa pemahaman baru terbentuk melalui pengaitan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 6 Banyuning sebagai kelas eksperimen dan SD Negeri 5 Banyuning sebagai kelas kontrol. Hasil uji independent sample t-test berbantuan SPSS versi 23.00 menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ dengan nilai thitung $4,940 > ttabel 2,006$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) berbantuan media Articulate Storyline berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT), yang dipadukan dengan media Articulate Storyline, memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar sains siswa kelas empat sekolah dasar di Klaster VII, Kecamatan Buleleng, berdasarkan temuan penelitian,

analisis data, dan diskusi. Untuk membuktikan hal ini, digunakan uji t independen dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) 0,000 <0,05 untuk menolak H_0 dan menerima H_1 . Rata-rata N-Gain sebesar 60,08 pada kelas eksperimen dan 43,46 pada kelas kontrol menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen meningkat lebih baik daripada kelas kontrol. Oleh karena itu, melalui pembelajaran interaktif dan kolaboratif, model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dengan bantuan media Articulate Storyline dianggap lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, keaktifan, kerja sama, dan pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Tanodi, M, K. (2022). Pengaruh Penerapan Model Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN 1 Silanca. Skripsi, Universitas Tadulako. Palu. Tidak Dipublikasikan.
- Katili, M. R., & Yassin, R. M. T. (2022). Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar. *Inverted: Journal of Information Technology Education*, 2(1), 1-12.
- Setiawan, M. A., & Riadin, A. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Dengan Bimbingan Teman Sebaya Berbasis Nilai-Nilai Huma Betang. JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia).
- Husain, H., & Ibrahim, M. (2021). Pengembangan media pembelajaran interaktif Articulate Storyline untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Non formal*. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/773>
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi guru sekolah dasar terhadap mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka. *Metodik Didaktik*, 18(2), 54-64. <https://doi.org/10.17509/md.v18i2.53304>
- Hastuti, H. W., Baedowi, S., & Mushafanah, Q. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Berbantu Media Panelpa (Papan Flanel IPA) Terhadap Hasil Belajar. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 108-115. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18513>
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Hardani, S. P., et al. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Wald, N., & Harland, T. (2022). Reconsidering Vygotsky's "more capable peer" in terms of both personal and knowledge

outcomes. Teaching in Higher Education, 27(3), 417–423.
<https://doi.org/10.1080/13562517.2021.2007474>

Raida, N., & Azmi, N. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Berbantuan Alat Peraga Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas Iv Sd. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.